

Berita Tiga

Pembangunan Kembali Mezbah Allah—Mezbah Kurban Bakaran

Pembacaan Alkitab: Im. 1:3-11, 13-14, 17; 6:9, 12a, 13; Bil. 28:2;
Ezr. 1:2-3, 5; 3:2-3, 6a; Mzm. 43:4a; Ef. 5:2; Rm. 12:1

I. “[Mereka] membangun mezbah Allah Israel untuk mempersembahkan korban bakaran di atasnya, sesuai dengan yang ada tertulis dalam kitab Taurat Musa, abdi Allah”—Ezra 3:2b:

- A. Bagi pemulihan rumah itu, kita memerlukan pemulihan mezbah—1:2-3, 5; 3:2-3:
1. Hal pertama yang dipulihkan bagi kehidupan gereja adalah mezbah—Rm. 12:1:
 - a. Sebelum kita bisa memiliki kehidupan gereja, kita harus menaruh segala sesuatu di atas mezbah—Mzm. 43:4a.
 - b. Kita harus menaruh semua yang kita miliki, segala adanya kita, dan semua yang dapat kita lakukan di atas mezbah bagi kepuasan Allah; ini adalah permulaan kehidupan gereja.
 2. Masalahnya adalah kita telah kembali dari Babel ke Yerusalem, namun di Yerusalem kita mungkin masih menyimpan banyak hal bagi kepentingan kita sendiri; kita mungkin tidak mempersembahkan segala sesuatu di atas mezbah bagi kepentingan Allah dan bagi kepuasan Allah—Rm. 12:1:
 - a. Kita tidak boleh kembali ke Yerusalem namun memelihara kehidupan kita seperti di Babel.
 - b. Kehidupan di Yerusalem haruslah mutlak bagi kepentingan Tuhan.
- B. Mezbah kurban bakaran melambangkan salib Kristus—Kel. 27:1; 40:6; Ibr. 13:10:
1. Dalam ekonomi-Nya, Allah memberi kita satu persona—Kristus—dan satu jalan—salib—1 Kor. 2:2:
 - a. Salib adalah pusat operasi Allah dalam ekonomi-Nya—Gal. 1:4; 2:19-21; 3:1, 13; 5:24; 6:14.
 - b. Allah memerintah segala sesuatu oleh salib dan menanggulangi segala sesuatu oleh salib—Kol. 1:20-22; 2:11-15.
 2. Salib adalah dasar, tumpuan, dari semua pengalaman rohani; semua pengalaman rohani dimulai dari salib—Gal. 2:19b-20; 6:14; 1 Kor. 2:2:
 - a. Untuk maju secara rohani, kita perlu melewati salib setiap hari—Mat. 10:38; 16:24; Luk. 14:27.

- b. Jika kita ingin memiliki kehidupan gereja yang tepat, kita perlu mengalami salib—Ef. 2:14-16.
- c. Melalui salib, kita perlu menjadi bukan apa-apa, tidak memiliki apa-apa, dan bisa tidak melakukan apa-apa; kalau tidak, apa adanya kita, apa yang kita miliki, dan apa yang dapat kita lakukan akan menjadi pengganti Kristus—1 Kor. 1:17-18, 23.

II. “Mereka mulai mempersembahkan korban bakaran kepada TUHAN”—Ezr. 3:6a:

- A. Kurban bakaran menandakan Kristus mutlak bagi kepuasan Allah—Im. 1:3-9:
 - 1. Kurban bakaran, yang sepenuhnya bagi kepuasan Allah, melambangkan Kristus sebagai kesenangan dan kepuasan Allah—Ef. 5:2.
 - 2. Kurban bakaran melambangkan Kristus bukan hanya dalam Dia menempuh kehidupan yang sempurna dan mutlak bagi Allah tetapi juga dalam Dia menjadi hayat yang memungkinkan umat Allah memiliki kehidupan sedemikian—Yoh. 5:19, 30; 6:38; 7:18; 8:29; 14:24; 2 Kor. 5:15; Gal. 2:19-21.
 - 3. Kurban bakaran adalah diri Kristus sendiri, dan kita esa dengan Dia; karena itu, kurban bakaran juga adalah keesaan kita dengan Kristus—1 Kor. 6:17.
- B. Kurban bakaran adalah bagi makanan Allah sehingga Allah bisa menikmatinya dan dipuaskan—Bil. 28:2:
 - 1. Walaupun Allah itu maha kuasa, Dia tidak bisa menyediakan sesuatu untuk Dia makan; makanan-Nya harus berasal dari umat-Nya—ayat 2.
 - 2. Kristus adalah makanan Allah, tetapi Dia bukan makanan Allah secara langsung; sebaliknya, Kristus adalah makanan Allah yang dilayankan kepada Allah oleh kita.
- C. Kata Ibrani yang diterjemahkan “kurban bakaran” secara harfiah berarti “yang naik ke atas” dan mengacu kepada sesuatu yang naik kepada Allah; naik ini mengacu kepada Kristus—Im. 1:3, 10, 14:
 - 1. Satu-satunya hal yang dapat naik kepada Allah dari bumi adalah hayat yang diperhidupkan oleh Kristus, karena Dia adalah persona yang unik untuk menempuh kehidupan yang mutlak bagi Allah—Yoh. 6:38:
 - a. Kristus sebagai kurban bakaran kita sepenuhnya adalah bagi Allah, mutlak bagi Allah—4:34; 5:30; Ibr. 10:8-10.

- b. Apa pun adanya Tuhan Yesus, apa pun yang Dia katakan, dan apa pun yang Dia lakukan adalah mutlak bagi Allah—Yoh. 6:38; 5:17, 36, 43; 8:28; 10:25; 12:49-50.
 - 2. Melalui meletakkan tangan kita di atas Kristus sebagai kurban bakaran, kita disatukan kepada-Nya—Im. 1:4; 1 Kor. 6:17.
 - 3. Sewaktu Kristus hidup di dalam kita, Dia di dalam kita mengulangi kehidupan yang Dia perhidupkan di bumi, kehidupan kurban bakaran—Gal. 2:19b-20.
- D. Kurban bakaran adalah “baunya menyenangkan bagi TUHAN”—Im. 1:9, 13, 17:
- 1. Kata Ibrani yang diterjemahkan “bau menyenangkan” secara harfiah berarti “wangi perhentian atau kepuasan”—ayat 9.
 - 2. Bau-bauan yang menyenangkan adalah wangi yang mendatangkan kepuasan, damai sejahtera, dan perhentian; bau-bauan yang menyenangkan sedemikian adalah satu kenikmatan bagi Allah.
 - 3. Karena Kristus menempuh kehidupan yang mutlak bagi kepuasan Allah, kehidupan-Nya adalah bau-bauan yang menyenangkan, wangi yang manis yang naik kepada Allah bagi perkenan dan kepuasan-Nya—Ef. 5:2.

III. Dalam Kitab Imamat, persembahan pertama yang disebutkan bukanlah kurban penghapus dosa atau kurban penebus salah tetapi kurban bakaran—1:3:

- A. Kita memerlukan Kristus pertama-tama sebagai kurban bakaran kita karena situasi pertama kita di hadapan Allah, masalah pertama kita yang berhubungan dengan Allah, bukanlah perkara pelanggaran tetapi perkara bukan bagi Allah:
 - 1. Allah menciptakan kita untuk menjadi ekspresi-Nya dan perwakilan-Nya—Kej. 1:26.
 - 2. Allah menciptakan kita agar kita bagi Dia; Dia tidak menciptakan kita bagi diri kita sendiri, tetapi sebagai umat manusia yang jatuh, kita hidup bagi diri kita sendiri, bukan bagi Dia.
- B. Kurban bakaran berarti sebagai orang yang diciptakan oleh Allah dengan tujuan mengekspresikan dan mewakili Dia, kita haruslah bukan untuk yang lain selain Allah—ayat 27-28; lih. Mzm. 73:25; Mrk. 12:30.
- C. Kita perlu menyadari bahwa kita tidak mutlak bagi Allah dan bahwa dari diri kita sendiri, kita tidak bisa mutlak; karena

itu, kita perlu mengambil Kristus sebagai kurban bakaran kita—Im. 1:3-4.

IV. Menempuh kehidupan kurban bakaran yang terus-menerus adalah untuk menjadi kurban yang hidup—Rm. 12:1:

- A. Kurban bakaran adalah lambang konsekrasi kita, lambang kita mempersembahkan diri kita sendiri kepada Allah sebagai kurban yang hidup; makna konsekrasi adalah mempersembahkan diri kita kepada Allah sebagai kurban yang hidup—Im. 1:3-4, 8-9; 6:9, 12a, 13; Rm. 12:1.
- B. Kurban bakaran harian dalam Perjanjian Lama melambangkan bahwa, dalam Perjanjian Baru, kita yang adalah milik Allah harus mempersembahkan diri kita setiap hari kepada Allah—Bil. 28:3-8.
- C. Hari ini, dalam kehidupan orang Kristen dan kehidupan gereja kita, perlu kurban bakaran yang terus-menerus—Im. 1:3-4, 8-9; 6:9, 12a, 13.

V. Kita perlu menyembah Allah Bapa dengan Kristus sebagai kurban bakaran bagi kepuasan Allah untuk menggenapkan hasrat-Nya—1:3, 9b; Bil. 28:2; Yoh. 4:23-24:

- A. Allah ingin kita menyembah Dia dengan Kristus sebagai realitas dari semua persembahan; persembahan-persembahan adalah untuk menyenangkan Allah dan membuat Dia gembira—ayat 23-24.
- B. Penyembahan yang tepat adalah perkara memuaskan Allah dengan Kristus sebagai kurban bakaran—1 Ptr. 2:5; Yoh. 4:34; 5:30; 8:29:
 - 1. Ketika kita menyembah Bapa dengan Kristus sebagai realitas dari kurban bakaran, bau-bauan yang menyenangkan Allah akan naik kepada-Nya bagi kepuasan-Nya—Im. 1:9; Yoh. 4:23-24.
 - 2. Karena Allah puas dengan persembahan kita akan Kristus sebagai realitas kurban bakaran kepada-Nya, Dia akan memberikan penerimaan-Nya yang manis kepada kita; ini adalah makna dari kurban bakaran—Bil. 28:2.